ISSN: 2798-3943 e-ISSN : 2798-3544

Analysis of Wall Climbing Extracurricular Management (Artificial Rock Climbing) at Mahira Alam School, Kota Bengkulu

Analisis Pengelolaan Ekstrakurikuler Wall Climbing (Panjat Tebing Buatan) di Sekolah Alam Mahira Kota Bengkulu

Muhammad Edo Trioka [1], Martiani [2], Azizatul Banat [2]

[1,2] Departemen Phsycal Education Study Program, Universitas Dehasen Bengkulu, Indonesia

Corresponding Author: :
[1]edotrioka02@gmail.com

How to Cite :

Trioka, M. E., Martiani., Banat, A. (2021). *Analysis of Wall Climbing Extracurricular Management (Artificial Rock Climbing) at Mahira Alam School, Kota Bengkulu.* Sinar Sport Jurnal, *1*(2). DOI: https://doi.org/10.53697/ssjv1i2

ARTICLE HISTORY
Received [27 Agust 2021]
Revised [15 September 2012]
Accepted [9 October 2021]

Kata Kunci :
Analisis, Ekstrakurikuler, Wall Climbing (Panjat Tebing Buatan)

Keywords :
Analysis, Extracurricular, Wall Climbing (Artificial Rock Climbing)

This is an open access article under the CC–BY-SA license

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) menganalisis pengelolaan ekstrakulikuler wall climbing (panjat tebing buatan) di sekolah Alam MAHIRA Kota Bengkulu. 2) menganalisis perencanaan pengelolaan ekstrakulikuler wall climbing (panjat tebing buatan) di Sekolah Alam MAHIRA Kota Bengkulu. 3) menganalisis pengorganisasian dalam pengelolaaan ekstrakulikuler wall climbing (panjat tebing buatan) di Sekolah Alam MAHIRA Kota Bengkulu. 4) menganalisis pelaksanaan dalam pengelolaan ekstrakulikuler wall climbing (panjat tebing buatan) di Sekolah Alam MAHIRA Kota Bengkulu. 5) menganalisis pengawasan dalam pengelolaan ekstrakulikuler wall climbing (panjat tebing buatan) di Sekolah Alam MAHIRA Kota Bengkulu. Metode peneltian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif ditujukan untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri, sifat-sifat suatu fenomena. Subjek pada penelitian ini melibatkan kepala sekolah, wakil kesiswaan, pelatih wall climbing (panjat tebing buatan), atlet wall climbing (panjat tebing buatan) di Sekolah Alam MAHIRA Kota Bengkulu. sumber data yang akan digunakan yaitu, data primer dan data sekunder. Data primer adalah hasil dari wawancara informal sedangkan data sekunder adalah bentuk dokumen dan hasil pengamatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Dari hasil anaisis tersebut didapatkan hasil dari pertemuan 1-8 maka disimpulkan bahwa hasil pelaksanaan observasi kegiatan ekstrakurikuler wall climbing (panjat tebing buatan) di Sekolah Alam MAHIRA Kota Bengkulu telah dilaksanakan dengan sangat baik.

ABSTRACT

This study aims to: 1) analyze the management of extracurricular wall climbing (artificial rock climbing) at the Alam MAHIRA school in Bengkulu City. 2) analyze the planning of extracurricular wall climbing (artificial rock climbing) management at the MAHIRA Nature School, Bengkulu City. 3) analyze the organization in the management of extracurricular wall climbing (artificial rock climbing) at the MAHIRA Nature School, Bengkulu City. 4) analyzing the implementation in the management of extracurricular wall climbing (artificial rock climbing) at the MAHIRA Nature School Bengkulu City. 5) analyzing supervision in the management of extracurricular wall climbing (artificial rock climbing) at the MAHIRA Nature School, Bengkulu City. This research method uses a qualitative descriptive method. Descriptive research is aimed at finding the elements, characteristics, characteristics of a phenomenon. The subjects in this study involved the principal, student representatives, wall climbing trainers (artificial rock climbing), wall climbing athletes (artificial rock climbing) at the MAHIRA Natural School Bengkulu City. The data sources to be used are primary data and secondary data. Primary data is the result of informal interviews while secondary data is in the form of documents and observations. Data collection techniques used in this study using observation techniques, interviews, documentation. From the results of the analysis, it was found that from meetings 1-8, it was concluded that the results of the observation of wall climbing extracurricular activities (artificial rock climbing) at the MAHIRA Nature School Bengkulu City had been carried out very well.

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan aktivitas spontan yang dilakukan secara bebas. Dengan mencari waktu luang untuk pergerakan tubuh demi menjaga kesehatan jasmani dan rohani tiap manusia dimana

tubuh akan terasa ringan dan fresh ditambah bantuan suplai oksigen menuju otak. Olahraga juga memiliki idiologi yang utuh dan berkualitas untuk mengembangkan prestasi manusia berupa permainan dan pertandingan yang didasarkan pada dasar negara dan pancasila.

Olahraga menawarkan manfaat positif bagi individu dan orang-orang yang menonton atau terlibat dalam dunia olahraga. Hal ini terdapat pada UU No.3 (2005:6) sistem olahraga yang menyatakan bahwa: keolahragaan nasional bertujuan memilihara dan meningkatkan kebugaran jasmani, prestasi, nilai moral, sportifitas, disiplin dan membina persatuan bangsa serta mengangkat martabat bangsa.

Dalam dunia pendidikan, ada tiga kegiatan proses pembelajaran disekolah yaitu: intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan ko-kurikuler. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, siswa diarahkan untuk memilih macam-macam ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh sekolah sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh sekolah diharapkan dapat melahirkan bibit-bibit olahragawan yang nantinya dapat dibina untuk berprestasi ditingkat regional, nasional, maupun internasional.

Peranan olahraga dalam kehidupan manusia sangat penting karena melalui olahraga dapat dibentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani serta mempunyai watak disiplin dan akhirnya terbentuk manusia yang berkualitas. Di Indonesia olahraga panjat tebing merupakan salah satu cabang olahraga yang ikut membentuk manusia Indonesia yang sehat jasmani dan rohani, sekaligus ikut mengharumkan nama, harkat dan martabat bangsa dan negara Indonesia di mata dunia adapun untuk mencapai perstasi yang baik tentunya harus memiliki pengelolaan olahraga prestasi yang baik juga. Pengelolaan olahraga prestasi dan pelatihan didalam sebuah lembaga pendidikan atau sekolah memerlukan proses pengelolaan yang kompleks dalam mewujudkan pencapaiannya, yaitu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kualitas atau sumber daya manusia yang bermutu. Sekolah sebagai sistem perekayasaan sumber daya manusia yang dapat menghasilkan tenaga kerja memang dituntut untuk memasukan kemampuan profesional ke dalam kurikulum selain ketersediannya perlengkapan yang menyangkut peroses pembelajaran seperti sarana dan prasarana pendidikan. Selain harus memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan sarana prasarana yang lengkap, suatu pengelolaaan olahraga perstasi harus memiliki peran pengelolaan ekstrakulikuler yang baik pula.

Manajemen berasal dari kata “to manage” yang berarti kan mengelola, pengelolaan dilakukan melalui proses dan dikelola berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri. Manajemen adalah melakukan pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah/organisasi yang diantaranya adalah manusia, uang, metode, matrial, mesin dan pemasaran yang dilakukan secara sistematis dalam suatu proses. Dari keterangan di atas, maka dapat diketahui bahwa dalam mengelola olahraga prestasi di sekolah membutuhkan manajemen yang baik. Menjalankan manajemen tentu akan membutuhkan yang namanya suatu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. menurut Sukarna (2011) dalam skripsi Gusman (2019) mengklasifikasikan fungsi-fungsi manajemen yaitu: perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating), dan pengawasan (controling). Selain itu untuk memajukan dan menanggapi keberhasilan atu sebuah prestasi yang diinginkan dalam sebuah organisasi dibutuhkan kerja sama yang baik dan didalan sebuah organisasi juga harus diisi oleh sumber daya manusia yang memiliki keahlian yang spesifik yang berkenaan dengan tujuan yang ingin dicapai. Jika dikaitkan dengan sebuah organisasi dalam dunia olahraga atau dunia pendidikan olahraga maka sumber daya manusia disini sangat penting, karna seorang pemain atau atlet yang bergelut didalam organisasi olahraga dibutuhkan kemampuan penguasaan teknik cabang olahraga tersebut contoh seorang atlet panjat tebing untuk mencapai prestasi yang maksimal maka ia wajib menguasai teknik dasar cabang olahraga tersebut.

Menurut Djezed dan Darwis (1985) dalam skripsi Gusman (2019:3) menegaskan bahwa “bila seorang pemain ingin mencapai tingkat pemain yang lebih tinggi maka ia harus berusaha menguasai dasar-dasar permainan yang lebih sempurna lagi”. Artinya, dalam setiap cabang olahraga penguasaan dasar-dasar pemain sangatlah penting. Untuk itu, diperlukan latihan yang

berjenjang dan tepat. Sebelum melakukan latihan, sebagai pelatih harus menyusun program latihan dan mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan dalam latihan. Pencapaian hasil prestasi yang maksimal didukung oleh peran pembinaan yang sesuai dan tepat, pelatih yang berkompetensi, sarana dan prasarana yang memadai, program pelatih yang sesuai, dan lain sebagainya. Mendidik dan mengembangkan prestasi olahraga yang dipersiapkan untuk event-event olahraga baik ditingkat daerah, nasional bahkan internasional tentu ada pola pembinaan yang baik dan benar maka akan dapat mewujudkan prestasi olahraga dicabang panjat tebing.

1. Pengertian Olahraga Panjat Tebing

   Olahraga panjat tebing adalah aktivitas yang membutuhkan kemampuan fisik untuk dapat mencapai ketinggian tertentu, kemampuan teknik untuk menempatkan kaki dan tangan pada permukaan tebing. Kemampuan mengatur srategi dalam menentukan jalur dan kemampuan berpikir untuk mengambil keputusan yang cepat, untuk mencapai tempat yang lebih tinggi. Panjat tebing adalah olahraga yang mengasikkan dan terus dirancang oleh para penggemarnya karena dalam memanjat dibutuhkan kemampuan fisik dan kemampuan otak (Abadi, 2016).

   Memanjat adalah peroses gabungan antara mengamati medan, teknik, kemampuan fisik, sehingga dapat menempatkan tubuh dengan aman di tempat yang lebih tinggi lagi. Untuk mencapai tempat yang lebih tinggi, atlet memerlukan empat macam bantuan sesuai dengan pendapat Mood (1983), memanjat memerlukan emapat macam bantuan untuk mencapai tempat yang lebih tinggi, bantuan itu didapat dari dua tangan dan dua kaki. Sedangkan menurut Goddrad dan Neumann (1993), memanjat merupakan olahraga yang amat kompleks, karena olahraga ini selain mempergunakan kekuatan untuk mengembangkan teknik, juga menguji keseimbangan mental dalam mencari jalur untuk memanjat.

2. Pengertian Ekstrakurikuler

   Menurut kamus besar Bahasa Indonesia pengertian Ekstra adalah tambahan diluar yang resmi sedangkan Kurikuler adalah bersangkutan dengan kurikulum. Jadi pengertian Ekstrakurikuler adalah kegiatan luar sekolah pemisah atau sebagian ruang lingkup pelajaran yang diberikan diperguruan tinggi atau pendidikan menengah tidak merupakan bagian integral dari mata pelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum.

   Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam terjadwal (termasuk pada waktu libur) yang dilakukan diluar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan anatara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya (Yanti dkk, 2016)

METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Pemilihan tekniknya bergantung pada jenis data yang dikumpulkan dan sumber data yang tersedia dalam penelitian. Selanjutnya, berdasarkan sumber data yang tersedia, dapat dipilih teknik pengumpulan data yang sesuai, guna menjawab masalah dalam penelitian (Wahidmurni, 2017).

Analisa data adalah suatu kegiatan yang mengelompokkan, memanipulasi, membuat suatu urutan, dan mengkompres data sehingga mudah dipahami. Langkah awal dalam melakukan analisa adalah melakukan pembagian data atas kelompok. Pengolahan data adalah sebuah proses yang tidak dapat dipisahkan dalam sebuah metode ilmiah, karena dengan proses tersebut, data bisa dilabeli sebuah arti atau makna yang nantinya berguna untuk memecahkan masalah penelitian. Data mentah yang sudah dikumpulkan akan dipilah dan dibagi menjadi kelompok-kelompok, diberikan kategori perkelompok, dimanipulasi sedemikian hingga data akan memiliki makna yang akan menjawab sebuah masalah dan berguna untuk menguji suatu hipotesa (Suryana, 2012).

HASIL

1. **Perencanaan Pengelolaan Ekstrakurikuler *Wall Climbing* (Panjat Tebing Buatan) Di Sekolah Alam MAHIRA Kota Bengkulu.**

   Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan kepala sekolah MAHIRA kota bengkulu perencanaan yang dilakukan lebih menekankan kepada siswa laki-laki untuk mengikuti ekstrakurikuler terutama pada cabang panjat tebing yang bertujuan untuk mengangkat prestasi siswa Sekolah MAHIRA Kota Bengkulu terutama di bidang non akademik yaitu *wall climbing* (panjat tebing buatan). Selain itu kepala Sekolah MAHIRA Kota Bengkulu sudah menganjurkan agar para siswi perempuan juga aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *wall climbing* (panjat tebing buatan).

2. **Pengorganisasian Pengelolaan Ekstrakurikuler *Wall Climbing* (Panjat Tebing Buatan) Di Sekolah Alam MAHIRA Kota Bengkulu.**

   Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pengorganisasian di Sekolah Alam MAHIRA Kota Bengkulu yang berkaitan dengan ekstrakurikuler *wall climbing* (panjat tebing buatan), pembuatan stuktur organisasi ini dilakukan oleh wakil kesiswaan dan pelatih *wall climbing* (panjat tebing buatan) yang mana atas persetujuan dari kepala sekolah sedangkan yang bertanggung jawab dalam pembuatan struktur organisasi ini adalah wakil kesiswaan yang disetujui oleh kepala sekolah dari Sekolah Alam MAHIRA Kota Bengkulu.

   Pendapat diatas sependapat dengan wakil kesiswaan dalam pembentukan pengorganisasian di sekolah alam MAHIRA kota bengkulu ini dilakukan langsung oleh kepala sekolah yang mana nantinya diturunkan kepada wakil kesiswaan. Tujuan pembuatan struktur pengorganisasian ini untuk bisa menjadikan prioritas job kerja masing-masing atau mengetahui langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan.

   Struktur pengorganisasian di suatu sekolah memang sangat penting karena dengan adanya organisasi akan lebih memudahkan sekolah dalam menjalankan program tersebut. Adanya struktur organisasi disekolah tentunya akan lebih memudahkan pelatih dalam merencanakan atau menjalankan tugas yang telah diberikan oleh pihak sekolah dalam mengembangkan prestasi *wall climbing* (panjat tebing buatan) siswa di Sekolah Alam MAHIRA Kota Bengkulu.

3. **Pelaksanaan Pengelolaan Ekstrakurikuler *Wall Climbing* (Panjat Tebing Buatan) Di Sekolah Alam MAHIRA Kota Bengkulu**

   Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di Sekolah Alam MAHIRA Kota Bengkulu. Pelaksanaan ekstrakurikuler *wall climbing* (panjat tebing buatan) melakukan latihan dua sampai tiga kali dalam satu minggu, latihan dilaksanakan setiap hari senin, rabu dan sabtu yang dimulai setiap pukul 15.00 Wib di Sekolah Alam MAHIRA Kota Bengkulu. Latihan dipimpin langsung oleh pelatih ekstrakurikuler *wall climbing* (panjat tebing buatan). Latihan dimulai dari berdoa terlebih dahulu lalu melakukan pemanasan, kemudian pelatih memberikan materi latihan, dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti kurang lebih 1 bulan, pelatih lebih menekankan materi latihan, fisik, kekuatan otot lengan dan otot kaki.

   Dari hasil pengamatan, peneliti menemukan kelebihan dan kekurangan pada kegiatan esktrakurikuler *wall climbing* (panjat tebing buatan) di Sekolah Alam Mahira Kota Bengkulu. Kelebihannya yaitu semangat dan tekad yang luar biasa didalam diri *atlet wall climbing* (panjat tebing buatan) di Sekolah Alam MAHIRA Kota Bengkulu. Mereka pun juga menyadari bahwa adanya kekurangan seperti fasilitas pendukung dalam latihan atau suatu kegiatan, namun tidak mempengaruhi motivasi semangat para atlet untuk bisa berprestasi dalam setiap pertandingan yang mereka ikuti.

4. **Pengawasan Pengelolaan Ekstrakurikuler *Wall Climbing* (Panjat Tebing Buatan) Di Sekolah Alam MAHIRA Kota Bengkulu.**

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti pengawasanyang dilakukan kepala sekolah memantau dan memonitor jalannya kegiatan ekstrakurikuler *wall climbing* (panjat tebing buatan), kepala sekolah juga membuat jadwal tersendiri dalam melakukan pengawasan. Sedangkan wakil kesiswaan hampir setiap latihan atau setiap kegiatan ekstrakurikuler berlangsung.

Selain wakil kesiswaan tentunya pengawasan juga dilakukan oleh pelatih *wall climbing* (panjat tebing buatan) itu sendiri, karena beliau yang paling bertanggung jawab mengawasi secara penuh dalam setiap jalannya latihan.

Dampak positif dalam pengawasan ini adalah supaya bisa membuat jalannya kegiatan ekstrakurikuler *wall climbing* (panjat tebing buatan) lebih tertib dan teratur. Sedangkan dampak negatif bila tidak ada pengawasan, maka jalannya suatu kegiatan tidak akan tercapai sesuai dengan keinginan.

5. Hasil observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dilapangan selama pelaksanaan pelatihan ekstrakurikuler *wall climbing* (panjat tebing buatan) sebanyak 8 kali pertemuan untuk memudahkan penarikan kesimpulan dalam pembahasan maka hasil rekapitulasi observasi pelaksanaan ekstrakurikuler *wall climbing* (panjat tebing buatan) di Sekolah Alam MAHIRA Kota Bengkulu dikategorikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Observasi

No	Pertemuan ke	Jumlah kategori "Ya"	Jumlah kategori "Tidak"
1	1	17	3
2	2	14	6
3	3	14	6
4	4	16	4
5	5	18	2
6	6	17	3
7	7	19	1
8	8	18	2

Dalam skripsi gusman (2019:41), Untuk membantu penarikan kesimpulan dalam pembahasan hasil rekapitulasi diatas dikategorikan dengan nilai maksimal dan minimal sebagai berikut :

Tidak baik : 1-5
Kurang baik : 5-10
Baik : 10-15
Sangat baik : 15-20

Dari pertemuan 1-8 maka dapat disimpulkan bahwa hasil pelaksanaan observasi kegiatan ekstrakurikuler *wall climbing* (panjat tebing buatan) di Sekolah Alam MAHIRA Kota Bengkulu telah dilaksanakan dengan sangat baik.

PEMBAHASAN

1. Perencanaan

Dalam hal ini dapat peneliti simpulkan bahwa perencanaan yang ada di Sekolah Alam MAHIRA Kota Bengkulu lebih mengedepankan prestasi yang dimiliki oleh siswa atau *atlet*, Hal ini juga didukung oleh pihak sekolah agar siswa atau *atlet* bisa menyalurkan dan mengembangkan bakat yang dimilikinya. Hal ini tentunya juga untuk kemajuan ekstrakurikuler *wall climbing* (panjat tebing buatan) di Sekolah Alam MAHIRA Kota Bengkulu. Karena setiap ada *event* perlombaan para *atlet wall climbing* (panjat tebing buatan) sangat antusias dan optimis dalam mengikuti perlombaan tersebut, yang diharapkan bisa menjadi sebuah prestasi yang

membanggakan baik untuk pihak sekolah maupun *atlet wall climbing* (panjat tebing buatan) itu sendiri.

Dari kegiatan diatas didukung oleh pendapat Siyoto dan Sidik (2015) menjelaskan bahwa perencanaan adalah suatu proses dasar dari manajemen untuk menetapkan tujuan dan langkah-langkah yang harus dilakukan agar tujuan dapat tercapai. Perencanaan memberikan informasi untuk mengkoordinasikan pekerjaan yang akurat dan efektif. Rencana yang baik harus berdasarkan sasaran, bersifat sederhana, memiliki setandar dan fleksibel, seimbang dan memakai sumber-sumber yang tersedia.

2. Pengorganisasian

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian di Sekolah Alam MAHIRA Kota Bengkulu yaitu, kepala sekolah yang bertanggung jawab penuh terhadap setiap kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Alam MAHIRA Kota Bengkulu, wakil kesiswaan menjadi koordinator dan pelaksanaannya langsung dipimpin oleh pelatih. Struktur organisasi dibuat oleh wakil kesiswaan dan disetujui oleh kepala sekolah. Dengan adanya struktur organisasi, maka sekolah bisa mengetahui kemana program sekolah akan dilimpahkan dan dengan adanya struktur organisasi akan memudahkan sekolah dalam menjalankan program tersebut.

Kegiatan diatas didukung oleh pendapat Siyoto dan Sidik (2015) yang menjelaskan bahwa pengorganisasian adalah sebagai peroses kegiatan penyusunan struktur organisasi sesuai dengan tujuan-tujuan tertentu, penempatan orang-orang (pegawai) terhadap kegiatan ini dan penyediaan faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungan dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.

3. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilkukan, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler *wall climbing* (panjat tebing buatan) di Sekolah Alam MAHIRA Kota Bengkulu, yaitu melibatkan langsung wakil kesiswaan dan pelatih *wall climbing* (panjat tebing buatan). Jadwal latihan dibuat langsung oleh pelatih yang disetujui oleh wakil kesiswaan, setelah jadwal latihan sudah ditetapkan, maka pelatih langsung melaksanakan tugasnya sebagai seorang pelatih yang mana latihan dilakukan tiga kali dalam satu minggu, pelaksanaannya dimulai pukul 15.00 wib di Sekolah Alam MAHIRA Kota Bengkulu. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *wall climbing* (panjat tebing buatan) yang dipimpin langsung oleh pelatih kemudian pelatih menerapkan program latihan pada saat latihan berlangsung dengan tujuan supaya atlet *wall climbing* (panjat tebing buatan) di Sekolah Alam MAHIRA Kota Bengkulu lebih berprestasi.

Dari kegiatan diatas didukung oleh pendapat Siyoto dan Sidik (2015) yang menjelaskan bahwa pelaksanaaan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas dengan perencanaan dan usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan. Pelaksanaan itu merupakan suatu hal yang sangat penting dan proses yang paling menentukan dalam mencapai prestasi atau target yang diinginkan.

4. Pengawasan

Melihat pendapat diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa pengawasan sangat penting dilakukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Karena tanpa adanya pengawasan maka sekolah tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal. Pengawasan dilakukan langsung oleh kepala sekolah, wakil kesiswaan dan pelatih, namun yang bertanggung jawab penuh dalam

fungsi pengawasan yaitu kepala sekolah, sedangkan pelatih mengawasi langsung pada saat latihan berlangsung.

Dari kegiatan diatas di dukung oleh pendapat Siyoto dan Sidik (2015) menjelaskan bahwa pengawasan dapat dirumuskan sebagai peroses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar (ukuran) pengawasan ini tentunya dilakukan dari pihak kepalah sekolah, wakil kepalah sekolah dan juga pelatih yang akan mengawasi jalannya sebuah latihan atau pertandingan, seorang pelatih atau guru tidak dibenarkan jika mengeluarkan instruksi tertentu lalu meninggalkan kegiatan belajar.

Pembahasan hasil penelitian diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa suatu manajemen membutuhkan yang namanya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Karena manajemen sutau organisasi tidak akan berhasil jika tidak memiliki perencanaan yang tepat, pengorganisasian yang baik, pelaksanaan yang benar sesuai tujuan dan pengawasan secara menyeluruh dalam sebuah organisasi. Dalam penelitian yang telah dibahas, terlihat bahwa Sekolah Alam MAHIRA Kota Bengkulu memiliki perencanaan yang sudah tepat baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Berdasarkan hasil pembahasan diatas bahwa kegiatan ekstrakurikuler *wall climbing* (panjat tebing buatan) di Sekolah Alam MAHIRA Kota Bengkulu sudah berjalan dengan baik dan cukup teratur.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan yang dilakukan pada perencanaan pengelolaan ekstrakurikuler *wall climbing* (panjat tebing buatan) di Sekolah Alam MAHIRA Kota Bengkulu meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler *wall climbing* (panjat tebing buatan) di Sekolah Alam MAHIRA Kota Bengkulu lebih menekankan prestasi pada *atlet* dengan tujuan utama agar siswa atau *atlet* bisa menyalurkan bakat yang dimiliki siswa hal ini tentunya juga untuk kemajuan ekstrakurikuler *wall climbing* (panjat tebing buatan) di Sekolah Alam MAHIRA Kota Bengkulu. Harapan kedepannya siswa yang berprestasi bisa membanggakan baik untuk pihak sekolah m\aupun siswa itu sendiri.

Pengorganisasian ekstrakurikuler *wall climbing* (panjat tebing buatan) di Sekolah Alam MAHIRA Kota Bengkulu, struktur organisasi dibuat oleh wakil kesiswaan yang disetujui kepala sekolah dan dilaksanakan oleh pelatih kegiatan ekstrakurikuler tersebut, maka dari itu pengorganisasian di suatu sekolah sangat penting karena dengan adanya organisasi akan lebih memudahkan sekolah dalam menjalankan perogram tersebut.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *wall cilimbing* (panjat tebing buatan) di Sekolah Alam MAHIRA Kota Bengkulu, latihan dilaksanakan tiga kali dalam satu minggu, latihan dilaksanakan setiap hari senin, rabu dan sabtu yang dimulai pukul 15:00 Wib di Sekolah Alam MAHIRA Kota Bengkulu.

Pengawasan kegiatan ekstrakurikuler *wall climbing* (panjat tebing buatan) di Sekolah Alam MAHIRA Kota Bengkulu, Pengawasan dilakukan langsung oleh kepala sekolah, wakil kesiswaan dan pelatih, namun yang bertanggung jawab penuh dalam fungsi pengawasan yaitu kepala sekolah, sdangkan pelatih mengawasi langsung pada saat latihan berlangsung.

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, beberapa saran yang dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut :

1. Saran untuk kepla sekolah ada baiknya jika program kegitan ektrskurikuler *wall climbing* (panjat tebing buatan) di Sekolah Alam MAHIRA Kota Bengkulu ada buku program kepala sekolah yang tertulis.
2. Saran untuk wakil kesiswaaan ada baiknya jika dilakukan pengawasan yang lebih ketat dalam memantau atau mengawasi berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler *wall climbimg* (panjat tebing buatan) di Sekolah Alam MAHIRA Kota Bengkulu.
3. Saran untuk pelatih diharapkan untuk lebih kreatif dalam mengembangkan kegiatan ekstrkulikuler *wall climbing* (panjat tebing buatan) di Sekolah Alam MAHIRA Kota Bengkulu.

4. Saran untuk *atlet* agar lebih bersemangat dan optimis dalam mengikuti latihan atau kegiatan *wall climbing* (panjat tebing buatan) di Sekolah Alam MAHIRA Kota Bengkulu.
5. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah unsur yang lebih luas dan dapat melanjutkan, menyempurnakan lagihpenelitian yang telah peneliti lakukan sekarang. Karena dengan sadar penelitian yang dilakukan oleh peneliti masih terdapat banyak kekurangan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abadi, A. K. (2016). Pembinaan Cabang Olahraga Panjat Tebing Di Federasi Panjat Tebing Indonesia Kota Surabaya. Jurnal Kesehatan Olahraga, 4(4), 535–544.
2. Buntoro Dkk. (2017). Peraturan Kompetisi 2017.Jakarta
3. Gusman. (2019). Analisis Pengelolaan Ekstrakurikuler Futsal Di SMA Negeri 09 Bengkulu Selatan. Bengkulu : 2-3.
4. Ismawati, N. (2015). Tingkat Kemampuan Panjat Dinding Kategori Kecepatan Siswa Ekstrakurikuler Panjat Dinding SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta.
5. Murwanda, Aceng. (2020). Hubungan Kekuatan Otot Lengan Terhadap Kecepatan Memanjat Wall Climbing Kategori Speed Track Pada Mahasiswa Pecinta Alam Niversitas Dehasen Bengkulu. Mei 2020. 8-19. Bengkulu.
6. Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). Dasar Metodologi Penelitian (A. 1—Yogyakarta (Ed.)). Literasi Media Publishing, Juni 2015.
7. Suryana. (2012). Metodologi Penelitian Model Prakatis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. Universitas Pendidikan Indonesia, 1–243.
8. Sukarna. (2021). Dasar-Dasar Manajemen. Bandung : Mandar Maju.
9. Wahidmurni. (2017). Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif. Wahidmurni, 4, 9–15.
10. Yanti Dkk. (2016). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga. 6, 963–970.